

PENINGKATAN DAYA SAING MINYAK KELAPA KWT AL-UMMAHAT MELALUI PENDAMPINGAN IZIN USAHA DAN DIVERSIFIKASI PRODUK

Idiatul Fitri Danasari*, Ni Luh Sri Supartiningsih, Wuryantoro,
Taslim Sjah, Sri Maryati

*Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian,
Universitas Mataram
Jalan Majapahit No 62, Mataram*

Alamat korespondensi: fitridanasari@unram.ac.id

ABSTRAK

Meningkatnya preferensi konsumen terhadap produk yang aman dan bersertifikat menjadi faktor penting dalam pembelian produk seperti kemasan, pelabelan, serta adanya izin usaha dan sertifikat produk. Kelompok Wanita Tani Al-Ummahat sebagai produsen minyak kelapa di Desa Lendang Nangka telah berupaya meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan melalui perbaikan kualitas dari segi kemasan dan pelabelan produk. Namun demikian, upaya tersebut masih belum cukup dalam meningkatkan daya saing produk itu sendiri pada pasar yang lebih luas. Oleh sebab itu, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan diversifikasi produk berbahan baku minyak kelapa melalui dan pendampingan izin usaha guna meningkatkan daya saing. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara aktif partisipatif oleh tim pengabdian dan mahasiswa Program Studi Agribisnis bersama anggota KWT Al-Ummahat. Kegiatan dilaksanakan selama empat bulan (Maret-Juni) berlokasi di Sekretariat KWT Al-Ummahat Desa Lendang Nangka Kabupaten Lombok Timur. Luaran kegiatan ini yaitu 1) adanya inovasi produk berbahan baku minyak kelapa yaitu sabun kelapa dan *virgin coconut oil (VCO)*, 2) terbitnya No. PIRT untuk produk Minyak kelapa dan VCO, dan 3) Label pada kemasan minyak kelapa dan VCO telah ditambahkan dengan No. PIRT pada masing-masing produk. Selanjutnya, anggota KWT Al-Ummahat diharapkan dapat melakukan intensifikasi pemasaran lebih lanjut terhadap produk yang dihasilkan.

Kata kunci: diversifikasi, minyak kelapa, sabun, VCO

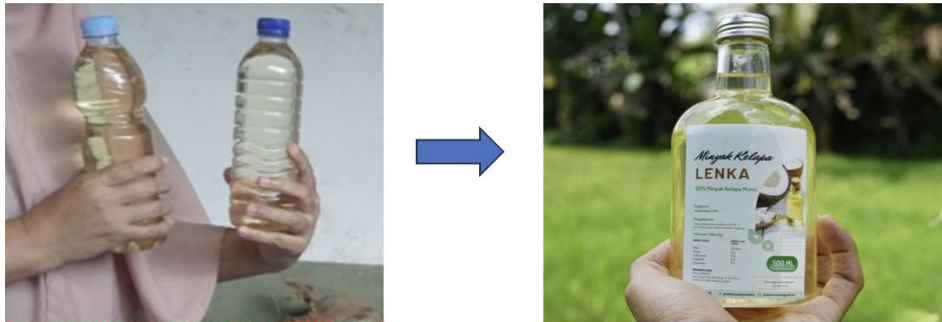
PENDAHULUAN

Tanaman kelapa dikenal dengan sebutan *tree of life* karena hampir seluruh bagiannya dapat dimanfaatkan dan diolah menjadi produk yang bernilai ekonomi (Dugal, 2013). Menurut Zulfadi (2018), Mattoasi dan Usman (2020), buah kelapa yang terdiri dari serabut, tempurung, daging buah, dan air kelapa dapat diproses menjadi produk olahan berupa minyak kelapa, kopra, *coconut cream*, santan, *yogurt*, *nata de coco* dan lainnya. Menurut Partiwi (2013) dan Danasari, *et al.* (2022) bagian kelapa yang banyak dimanfaatkan adalah daging, air dan tempurung baik untuk konsumsi langsung, obat, dan lainnya, hal ini menunjukkan buah kelapa memiliki nilai ekonomi yang tinggi untuk dimanfaatkan khususnya masyarakat pedesaan yang dekat dengan bahan baku dalam hal ini kelapa (Pena, 2023).

Masyarakat desa yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Al-Ummahat berlokasi di Desa Lendang Nangka, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur diketahui memproduksi minyak kelapa tradisional yang merupakan produk olahan kelapa andalan mereka untuk dipasarkan. Menurut Heldiyanti *et al.* (2023), selain tergabung dalam KWT dengan produk olahan minyak kelapa anggota KWT AL-Ummahat memiliki aktivitas mencari pakan ternak berupa rumput liar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan masyarakat desa khususnya yang tergabung dalam KWT Al-Ummahat masih rendah karena tidak memiliki usaha dan/atau pekerjaan yang tetap sebagai sumber pendapatan (Danasari *et al.* 2022).

Pada tahun 2022, anggota KWT memasarkan minyak kelapa mereka tanpa merek dengan kemasan menggunakan botol kaca dan plastik bekas ke pengepul, yang mana pengepul tersebut menjual kembali dengan kemasan dan label yang berbeda. Hal ini mengindikasikan bahwa kurangnya

pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki anggota KWT mengenai pentingnya pengemasan produk (Heldiyanti *et al.* 2023). Padahal kemasan merupakan alat pendukung nilai tambah sehingga produk memiliki daya saing dengan produk serupa lainnya (Samodro, 2018). Hingga pada tahun yang sama tim pengabdian PNBPN UNRAM juga memberikan pelatihan pengemasan produk minyak kelapa dan saat ini produk minyak kelapa KWT AL-Ummahat telah dikemas menggunakan botol PET, memiliki label dengan informasi produk yang lengkap (Gambar 1).



Gambar 1. Perubahan Kemasan Produk Minyak Kelapa KWT Al-Ummahat oleh Tim PNBPN UNRAM (2022)

Melalui sosialisasi dan pelatihan pengemasan tersebut diharapkan anggota KWT dapat menjual produknya secara mandiri ke konsumen secara langsung dan bersaing dengan produk serupa lainnya sehingga mendapatkan keuntungan yang lebih baik. Namun demikian, meningkatnya preferensi konsumen saat ini menjadi permasalahan baru bagi produk Minyak Kelapa LENKA KWT Al-Ummahat. Konsumen lebih memilih produk yang dilengkapi izin usaha ataupun jenis sertifikat lainnya seperti PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga), halal hingga BPOM (Krisnawati, *et al.* (2022)). Kekurangan izin usaha yang dimiliki oleh Minyak Kelapa LENKA menjadi hambatan lain untuk bersaing pada pasar lebih luas. Disisi lain penerbitan izin usaha dengan produk kategori minyak tidaklah mudah, salah satunya berkaitan dengan limbah yang dihasilkan. Dengan kondisi kekurangan pengetahuan dan keterampilan anggota KWT Al-Ummahat tidak banyak yang bisa dilakukan secara mandiri. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan berupa pelatihan dan pendampingan lanjutan dalam upaya peningkatan daya saing minyak kelapa.

Berdasarkan kondisi dan permasalahan diatas, maka kegiatan pengabdian ini akan berfokus pada sosialisasi dan pendampingan pengajuan izin usaha minyak kelapa, kemudian pelatihan pengolahan minyak kelapa menjadi produk bernilai tambah lainnya melalui *product diversification*. Melalui kegiatan tersebut, tidak hanya dapat meningkatkan daya saing Minyak Kelapa LENKA melainkan juga dapat meningkatkan nilai tambah minyak kelapa melalui diversifikasi produk minyak kelapa sebagai produk turunannya.

METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Skema Pemanfaatan Karya Dosen telah dilaksanakan dengan mitra Kelompok Wanita Tani (KWT) Al-Ummahat yang berlokasi di Desa Lendang Nangka, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Metode pelaksanaan dari kegiatan pengabdian ini yaitu berupa pendampingan pengajuan izin usaha berupa PIRT ke instansi terkait, sosialisasi dan pelatihan diversifikasi produk berbasis minyak kelapa. Pengabdian ini dilakukan secara aktif partisipatif dengan melibatkan seluruh anggota tim yang merupakan dosen dan dua orang mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian sebagai pendamping serta mitra sasaran yaitu anggota KWT Al-Ummahat. Adapun tahapan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahapan ini merupakan pra-pelaksanaan kegiatan bertujuan untuk mendiskusikan permasalahan dan solusi yang berlandaskan dengan kondisi dan kebutuhan mitra dalam keberlanjutan aktivitas usahanya. Beberapa kegiatan yang dilakukan seperti:

- Survei. Tahap awal dalam kegiatan pengabdian ini adalah survei ke lokasi pengabdian.

- Diskusi Tim Pengabdian dan Mahasiswa yang terlibat untuk merumuskan tindak lanjut dan solusi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra.
 - Menjalani komunikasi dengan narasumber maupun praktisi yang akan memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada mitra yaitu anggota KWT Al-Ummahat.
 - Persiapan kegiatan yaitu berkaitan dengan pengadaan alat-bahan, lokasi sosialisasi, pengajuan izin kegiatan, dan lainnya.
- b. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian
- Pada pelaksanaan pengabdian terdiri dari beberapa kegiatan utama yang mencerminkan solusi dari permasalahan yang dihadapi mitra diantaranya yaitu:
- Pelatihan diversifikasi produk berbahan dasar minyak kelapa, narasumber yang telah dilibatkan yaitu dosen dari Fakultas Teknologi Pangan;
 - Sosialisasi dan pendampingan pengajuan PIRT yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan melibatkan Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur.
- c. Monitoring dan Evaluasi
- Monitoring* dan *Evaluasi* dilakukan bertujuan untuk mengukur kemampuan dan pemahaman peserta selama dan setelah proses sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan dilakukan. *Evaluasi* dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada peserta berdasarkan respon dan output yang dihasilkan dalam kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Lendang Nangka telah berjalan dengan lancar dan baik. Kegiatan pengabdian ini melibatkan tim dosen dan mahasiswa dari Universitas Mataram, serta Kelompok Wanita Tani Al-Ummahat selaku mitra dan obyek kegiatan pengabdian. Peserta pengabdian telah mengikuti seluruh kegiatan pengabdian dengan antusias penuh. Adapun hasil kegiatan pengabdian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pelatihan Diversifikasi Produk

Kegiatan diversifikasi produk dilakukan guna memanfaatkan dan menambah manfaat dan nilai tambah dari kelapa dan produk minyak kelapa yang dihasilkan oleh KWT Al-Ummahat. Terdapat dua *output* dari pelatihan diversifikasi produk ini yaitu minyak kelapa murni *Virgin Coconut Oil* (VCO) dan sabun kelapa. Pelatihan dilaksanakan dengan menghadirkan narasumber sesuai kepakaran untuk setiap pelatihan seperti pelatihan VCO dinarasumberi oleh Ibu Made Gendis Putri Pertiwi, S.Si., M.Sc yang merupakan dosen Fakultas Teknologi Pangan dan Agroindustri, Universitas Mataram. Selanjutnya, pelatihan sabun kelapa dinarasumberi oleh Rina Heldiyanti, S.TP., M.Si dosen dari Universitas Bumigora.



Gambar 2. *Output* Pelatihan Sabun Kelapa dan VCO

b. Sosialisasi dan Pendampingan Pengajuan PIRT

Kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian melalui sosialisasi dan pendampingan. Pada tahap pendampingan dilakukan dengan melibatkan pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur

selaku intansi yang berwenang dalam pengurusan izin produk atau PIRT. Pendampingan dilakukan dengan mengunjungi Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur untuk mengajukan permohonan SPP-IRT (Sertifikasi Produk Pangan Industri Rumah Tangga) dan pengisian identitas usaha dan produk melalui website <https://sppirt.pom.go.id>.

Setelah melewati beberapa tahapan pendampingan selanjutnya No PIRT diterbitkan dengan No P-IRT 2065203020113-29 untuk Minyak Kelapa LENKA dan No P-IRT 206520303013-29 untuk VCO.



Gambar 3. Label dilengkapi No PIRT

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara langsung dengan melakukan observasi kepada peserta sosialisasi, pelatihan dan pendampingan kegiatan. Hasil evaluasi kegiatan secara keseluruhan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selanjutnya, No. PIRT dicantumkan pada label yang baru (Gambar 3). Adapun respon yang diberikan oleh peserta kegiatan ini diterima secara positif dan diharapkan dapat meningkatkan daya saing produk dengan produk serupa lainnya pada pasar yang lebih luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema peningkatan daya saing minyak kelapa KWT Al-Ummahat melalui pendampingan izin usaha dan diversifikasi produk telah dilaksanakan melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan selama empat bulan berlangsung di Sekretariat KWT Al-Ummahat dan pendampingan izin produk di Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur. Kegiatan dilaksanakan secara aktif pasrtisipatif antara tim pengabdian dengan mitra sasaran. Luaran dari kegiatan ini yaitu: 1) adanya inovasi produk berbahan baku minyak kelapa yaitu sabun kelapa dan virgin coconut oil (VCO), 2) terbitnya No. PIRT untuk produk Minyak kelapa dan VCO, dan 3) Label pada kemasan minyak kelapa dan VCO telah ditambahkan dengan No. PIRT pada masing-masing produk.

Selanjutnya, saran yang dapat ditindaklanjuti oleh KWT Al-Ummahat yaitu perlu dilakukan intensifikasi pemasaran guna mencapai persaingan produk pada pasar yang lebih luas, sehingga tidak hanya dipasarkan lokal melainkan juga antar wilayah..

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pengabdian menyampaikan terimakasih kepada Universitas Mataram yang sudah mendanai pelaksanaan pengabdian dan masyarakat Desa Lendang Nangka khususnya Kelompok Wanita Tani Al-Ummahat yang sudah memberikan dukungan dan fasilitas dalam pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Danasari, I. F. ., Heldiyanti, R. ., Selvia, S. I. ., & Sari, N. M. W. (2022). Pelatihan Pembuatan Sirup Air Kelapa Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Kelompok Wanita Tani di Desa Lendang Nangka . *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4), 282–286. <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v5i4.2201>

Duggal, P. (2013, 10). COCONUT: THE LIFE TREE. *Guident*, 6, 60-62. Retrieved from <https://www.proquest.com/magazines/coconut-life-tree/docview/1449833425/se-2>

- Heldiyanti, R., Danasari, I. F., Selvia, S. I., & Sari, N. M. W. (2023). Pelatihan Pengemasan Minyak Kelapa Pada Kelompok Wanita Tani Al-Ummahat Di Desa Lendang Nangka. *Jurnal Abdi Insani*, 10(1), 278-286. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i1.930>
- Krisnawati, T., Elly, M., Dhany, U., Izzah, N., & Septiana, M. (2022). Membangun Umkm Melalui Pengurusan Izin Usaha Di Era Digital. *Integritas : Jurnal Pengabdian*, 6(2), 291-300. doi:10.36841/integritas.v6i2.2321
- Matoasi dan Usman. 2020. Pelatihan Pengolahan Kelapa Menjadi Minyak Murni (VCO) Untuk Meningkatkan Penghasilan Masyarakat di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*. Vol. 9 (2) hal.111-119.
- Muwardji, T., & Saraswati, A. (2019). Peningkatan Kapasitas Bisnis Usaha Mikro Kecil Melalui Sertifikasi Produk Pangan Industri Rumah Tangga. *Jurnal Poros Hukum Padjajaran*: 1(1): 13-31. <http://dx.doi.org/10.23920/jphp.v1i1.340>
- Peña, R. (2023). Narratives of the coconut in our memory: The coconut industry in philippine literature and history, 1940-2018. *Agathos*, 14(1), 151-164. Retrieved from <https://www.proquest.com/scholarly-journals/narratives-coconut-our-memory-industry-philippine/docview/2804344625/se-2>
- Pratiwi, FM., Sutara, PK. 2013. Etnobotani Kelapa (*Cocos nucifera* L.) di Wilayah Denpasar dan Badung. *Jurnal Simbiosis*, volume I (2) hal. 102-111.
- Santoso, N. A., & Redaputri, A. P. Pendampingan Pendaftaran NIB & P-IRT Bagi Umkm Binaan Rumah Bumn Bandar Lampung. 2023. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*. 4(1), 184-192.